

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 ISU

Salah satu kebutuhan kota yang diperlukan saat ini adalah tersedianya fasilitas dan ruang yang memiliki nilai fungsi di berbagai macam kebutuhan yang terdapat di dalamnya. Perkembangan Kota Bukittinggi sebagai kota wisata dengan perkembangan yang begitu pesat dengan banyaknya pendatang, wisatawan hingga beberapa pengembang yang membutuhkan suatu tempat dalam mewadahi ruang pertemuan baik wisata yang *indoor* maupun *outdoor*, sebagai wadah promosi dan ruang *research*/penelitian yang saat ini masih terbatas. (RKPD Kota Bukittinggi tahun 2021).

Dalam perkembangannya sekarang, Bukittinggi memiliki tingkat perkembangan kota yang sangat pesat yaitu pada kawasan pusat kota seperti dalam hal perkembangan fisik-spasial, pemanfaatan ruang kota maupun aktivitas-aktivitas kota seperti pada sektor perdagangan dan pengadaan fasilitas pariwisata.

Kota Bukittinggi terus melakukan berbagai strategi dalam menarik perhatian khususnya di bidang pariwisata dengan tujuan untuk menarik perhatian wisatawan. Kota Bukittinggi sangat membutuhkan wadah dalam mewujudkan berbagai fungsi yang dibutuhkan sebagai ruang kreasi pameran dan *exhibition center* yang saat ini sangat terbatas. Ruang kreasi yang ada saat ini juga tidak dapat terjangkau oleh masyarakat yang saat ini cukup banyak memerlukan ruang seperti itu di kota ini.

Kota Bukittinggi dijuluki dengan kota wisata. Banyak objek wisata yang menarik di Kota Bukittinggi. Untuk mempromosikan objek wisata diadakan *event* di kota ini. Salah satu *event* tahunan yang diadakan adalah festival multi etnis. Festival multi etnis adalah pertunjukan yang menampilkan kebudayaan yang ada di Indonesia dan khususnya Sumatera barat, sekaligus memperingati hari jadi kota Bukittinggi.

Potensi pengembangan ruang kreasi dan pameran beserta *exhibition* dan yang ada di bukittinggi bisa memicu kenaikan tingkat pendatang yang ada di Kota Bukittinggi, baik

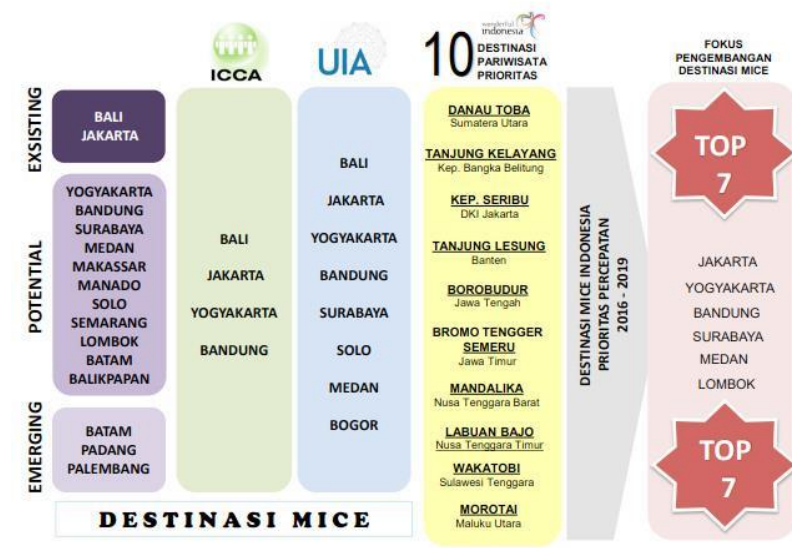
berskala regional maupun nasional. Dari kegiatan penyelenggaraan festival kesenian, ruang pertemuan, dan kreasi saat ini di Kota Bukittinggi sangat terbatas dan tidak ataupun kurang efektif untuk menarik perhatian banyak orang khusus nya kota ini adalah kota wisata. Dalam mewadahi perkumpulan juga ekshibisi karena tempat yang kurang tepat/sesuai dengan fungsi yang ada.

Dalam Perencanaan tata kota dan pengembangan pariwisata, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat memprioritaskan pengembangan kota dan khususnya Kota Bukittinggi itu sebagai tujuan utama destinasi *MICE (Meeting, Incentive, Convention And Exhibition)* di Sumatra, menyusul rencana pemerintah pusat menyeleksi kota-kota potensial untuk tujuan wisata *MICE*. *MICE* atau sebagai *Meetings, Incentive Travels, Conventions, Congresses, Conference and Exhibition* merupakan rangkaian infrastruktur yang mewadahi kegiatan kepariwisataan, kolaborasi leisure dan business adalah aktifitasnya dan kegiatannya melibatkan banyak orang bersama.

1.1.2 DATA DAN FAKTA

Berdasarkan dari isu pada latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat beberapa data dan fakta yang memperkuat latar belakang tersebut. Mengenai isu yang telah terjadi bahwa Kota Padang dan Kota Bukittinggi yang ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata *MICE (Meeting, Incentive, Convention dan, Exhibition)* telah disampaikan oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) beserta Pemerintah Provinsi Sumatera Barat memprioritaskan pembangunan kota di daerah itu sebagai tujuan utama destinasi *MICE* di Sumatera.

Menyusul rencana pemerintah pusat menyeleksi kota-kota potensial untuk tujuan wisata *MICE*. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumbar, Burhasman Bur, Mengungkapkan dua kota tersebut adalah Padang dan Bukittinggi. Keduanya dinilai sudah memenuhi syarat dan keunggulan yang menjadi pembeda daerah lain.



Gambar 1. 1 Destinasi MICE
 Sumber : Kemenparekraf, 2019

Secara geografis dan topografis, Kota berpenduduk 128.783 jiwa (bps: 2019), sangat elok dan sejuk. Dilingkari dua punggung Gunung Merapi dan Singgalang, Bukittinggi bagaikan kota ‘City on the Hill’. Kota di atas bukit yang eksotik, berbagai macam kreasi *handycraft* khas Bukittinggi juga sudah mendunia. Kulinernya pun terkenal dimana-mana.

Wadah (*Venue*) yang menampung kegiatan MICE sendiri adalah gedung pertemuan atau yang lebih dikenal dengan gedung *Convention dan Exhibition Center*. Wadah (*Venue*) sudah diatur dalam Peraturan menteri Pariwisata (Permenpar) No. 2 Tahun 2017. Pada peraturan tersebut lebih difokuskan kepada *stand-alone Venue* atau *Venue* mandiri.

Perencanaan dan perancangan *Convention dan Exhibition Center* didukung pendekatan fungsional atau keterhubungan antar fungsi dan ruang untuk mencapai efektivitas kegiatan. Secara visual, *Convention and Exhibition Center* ini dikembangkan dengan gaya arsitektur *Hybrid*. Dalam perwujudannya, *Convention and Exhibition Center* membutuhkan ruang-ruang yang dapat memfasilitasi kegiatan pertemuan dan pameran, serta fungsi penunjangnya, seperti kegiatan administrasi, komersial, servis, serta aktivitas 2 outdoor yang dapat diwujudkan dalam bentuk taman atau plaza.

Beberapa kegiatan atau *event-event* besar sering diadakan di Kota Bukittinggi dan Kota Padang sebagai kota besar di Provinsi Sumatera Barat. Dengan menunjang potensi wisata di Kota Bukittinggi, tentu dengan diadakannya *event* besar akan menarik potensi

pariwisata. Kegiatan besar sendiri membutuhkan wadah dan ruang yang cukup besar dengan menampung banyak pengunjung dari berbagai penjuru.

Industri *MICE* sangat potensial dan bermanfaat bagi pariwisata Indonesia di antaranya: (a) berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, (b) peningkatan pendapatan daerah dan devisa negara, (c) memberikan dampak keuntungan bagi bidang: percetakan, hotel, perusahaan souvenir, biro perjalanan wisata, transportasi, professional conference organizer (PCO), usaha kecil dan menengah (UKM), dan *event* organizer. Selain infrastruktur dan daya tarik wisata, Indonesia juga memiliki banyak sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam menyelenggarakan international *event* seperti *MICE* hal tersebut terbukti dengan banyaknya organisasi atau asosiasi jasa pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang tersebar di seluruh Indonesia seperti ASITA, Asperapi, PHRI, APJI, HPI, PUTRI, Gahawistri, ASPINDO, HPP, AKPI, MPI, dan HHRMA yang siap untuk menyediakan dan mengelola bisnis *MICE* di Indonesia.

Event MICE yang diselenggarakan di Indonesia dapat memberikan banyak dampak berupa keuntungan tersendiri bagi kemajuan industri pariwisata Indonesia mengingat terdapat berbagai potensi bisnis yang mendapat keuntungan besar dari Industri *MICE*, mulai dari percetakan, hotel, perusahaan souvenir, biro perjalanan wisata, transportasi, professional conference organizer (PCO), usaha kecil dan menengah (UKM), gedung pertemuan, sarana dan prasarana infrastruktur, jaringan komunikasi dan berbagai tourist attractions.

Dengan kebutuhan ruang kegiatan dan pusat penelitian yang direncanakan, maka perencanaan adanya ruang kreasi dan exhibition yang direncanakan sangat mempertimbangkan potensi laju masyarakat urban/perkotaan yang ada di Bukittinggi saat ini. Perkembangan ini juga didukung oleh berbagai potensi yang dimiliki seperti potensi alam dan objek wisata serta letak kota Bukittinggi yang secara geografis berada pada jalur perdagangan dan pertemuan antar kota atau provinsi di Sumatera bagian tengah. Terbentuknya pusat-pusat kegiatan yang ada di kawasan pusat kota saat ini merupakan suatu proses dari perjalanan sejarah Kota Bukittinggi yang dapat ditelusuri melalui tahapan perkembangannya. Penyatuan ke berbagai macam fungsi akan diterapkan dengan melakukan percobaan termasuk penyesuaian fungsi melalui teknologi terkini yang harus dimanfaatkan terhadap perancangan ruang kreasi dan exhibition di Kota Bukittinggi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang, maka dengan itu dapat disimpulkan rumusan masalah yang ada pada Perencanaan gedung serba guna melalui perencanaan kota *MICE* di Kota Bukittinggi sebagai berikut :

1.2.1 PERMASALAHAN NON-ARSITEKTURAL

- a. Bagaimana kebutuhan ruang masyarakat untuk berinteraksi dan bertemu dalam satu titik lokasi bersama kegiatan *event-event* atau acara besar.
- b. Bagaimana mengimplementasikan suatu teknologi yang terbaru terhadap bangunan yang canggih dengan pengelolaan gedung yang multifungsi dan serbaguna
- c. Bagaimana memberikan pembelajaran mengenai pentingnya pusat penelitian pada ada nya kota yang memiliki potensi wisata yang kuat.
- d. Bagaimana membuat terobosan, menggali potensi, mempromosikan, dan mengnyinergikan segala potensi Kota Bukittinggi ke segala penjuru dunia dengan penerapan *MICE*.

1.2.2 PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

- a. Apa kebutuhan dari masyarakat Kota Bukittinggi apabila dibangunnya ruang pertemuan atau eksibisi sebagai kenyamanan dan mempedulikan fungsionalitas dari bangunan *MICE*
- b. Bagaimana merencanakan pola tata ruang pengelolaan dan perencanaan gedung serbaguna sebagai bentuk ketertarikan wisatawan dalam mengadakan area pertemuan besar, sehingga dapat terjadi kegiatan yang dapat mendukung minat masyarakat dalam berkunjung.
- c. Bagaimana perencanaan bangunan dengan penerapan metode pendekatan Arsitektur *Hybrid*.
- d. Sarana dan prasarana apa saja yang tepat dalam diadakannya *MICE* beserta fasilitas penunjang disekitar ruang lingkup kawasan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- a. Menemukan unsur kebutuhan pada perencanaan Kawasan *MICE* ini sehingga ketika diwujudkan rancangan ini dapat berguna secara maksimal sebagai penerapan teknologi pada Arsitektur *Hybrid*.
- b. Mewujudkan suatu rancangan bangunan yang dapat memberi edukasi mengenai pentingnya bangunan *MICE* di perkotaan beserta edukasi bangunan sebagai Pusat Research penelitian kota.
- c. Mewujudkan suatu konsep rancangan dimana pengunjung dapat tertarik kenyamanan pada wadah kegiatan yang diadakan pada ruang *MICE* ini.

1.4 SASARAN PENELITIAN

Merumuskan konsep perencanaan Gedung serbaguna dengan konsep *MICE* sebagai wadah komunikasi visual dan Teknologi Arsitektur, yang meliputi :

- Penentuan lokasi site yang sesuai dengan fungsinya sebagai area informasi yang sesuai dengan kebutuhan sekitar, mudah dicapai dan sesuai untuk peruntukan lahan.
- Perencanaan ruang-ruang di dalam pusat informasi sehingga diharapkan mempunyai suasana informatif dan inovatif.
- Penentuan konsep penampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan yang mewadahi fasilitas dan kegiatan di dalamnya, sehingga diharapkan dapat mencerminkan ungkapan visual yang informatif dan inovatif melalui pendekatan arsitektur teknologi tinggi. Dengan menggunakan Konsep Arsitektur *Hybrid*

1.5 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 RUANG LINGKUP SPASIAL (KAWASAN)

Dalam ruang lingkup spasial pada rancangannya melakukan pengolahan dengan kesatuan ruang dalam, dan ruang luar hingga kawasan yang berorientasi pada pengunjung yang akan menikmati ruang pertemuan pada gedung serbaguna yang besar dan juga nyaman. Sebagai potensi Kota Bukittinggi akan dijadikan area Pusat *MICE* di Sumatera.

1.5.2 RUANG LINGKUP SUBSTANSIAL (KEGIATAN)

Lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention dan, Exhibition*). Melalui perkembangan arsitektur yang berfokus pada rancangan bangunan berteknologi tinggi dengan pengelolaan ruang dalam dan ruang luar yang memiliki potensi terintegrasi diberbagai kegiatan dengan pendekatan Arsitektur *Hybrid*.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar, sistematika dalam pembahasan yang menjadi langkah-langkah proses penyusunan seminar arsitektur ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang, data, fakta, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup spasial dan ruang lingkup substansial

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan umum, tinjauan tema, tinjauan mengenai tinjauan teori pada gedung serba guna konsep *MICE*. Review jurnal Nasional dan Internasional, beserta kriteria desain, studi preseden dan prinsip desain.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai pendekatan dari data penelitian melalui sumber dan jenis data hingga teknik pengumpulan dan pengolahan data. Data pada penelitian berisikan mengenai Subjek, Jadwal, Kriteria pemilihan lokasi, hingga alternatif pemilihan lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Mendeskripsikan segala hasil dari penelitian yang menyimpulkan mengenai data lokasi/site kawasan beserta potensi dan permasalahannya, batasan site beserta kondisi eksisting pada

tapak, dan berakhir pada acuan peraturan bangunan dan lingkungan yang telah ada.

BAB V ANALISA

Berisikan mengenai analisa site seperti ruang luar beserta *superimpose*, ruang dalam hingga analisa bangunan (bentukan massa, struktur, dan utilitas) dan juga lingkungan bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Berisikan segala bentukan konsep elemen tapak yang diimplementasikan kepada rancangan, konsep bangunan, beserta konsep arsitektur.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Berisikan Zoning dan Site plan hasil dari analisis dari keseluruhan konsep dari rancangan.

BAB VIII PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari latar belakang, penelitian hingga konsep tapak bangunan dan juga berisi saran dan masukan.